

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SITTI AULIAWATI

NIM. 211 222 409

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017 M/1438 H**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI

SKRIPSI

Teles Ujian oleh Panitia Ujian Musyawarah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Darussalam Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Musyawarah Skripsi

Oleh:

SITI AULIAWATI

NIM. 211222409

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Sri Suyanta, M.Ag
NIP. 196709261995031003


Musradinur, M.S.I
NIP.

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 12 BANDA ACEH**

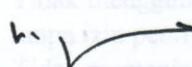
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

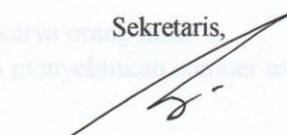
Pada Hari/Tanggal: Selasa, 10 Februari 2017 M.
13 Jamadil Awal 1438 H.

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

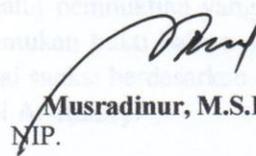
Ketua,


Dr. Sri Suyanta, M.Ag
NIP. 196709261995031003

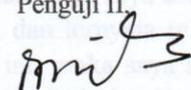
Sekretaris,


Ismail, S.Pd.I
NIP.

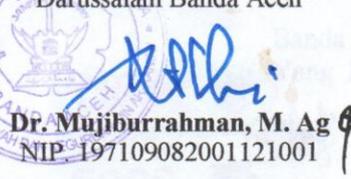
Penguji I,


Musradinur, M.S.I
NIP.

Penguji II,


Dra. Hamdiah, MA
NIP. 195906151987032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001



SITI AULIAWATI
NIM. 211 222 409



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
JL. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. +62651- 7553020 Situs: [www. Tarbiyah.Ar-raniry.ac.id](http://www.Tarbiyah.Ar-raniry.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Nama : Sitti Auliawati
NIM : 211222409
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitti Auliawati
NIM : 211222409
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap di kenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 8 Februari 2017
Yang Menyatakan



(SITTI AULIAWATI)
NIM. 211 222 409

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh.**

Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua yang tercinta Ayahanda Sudirman dan ibunda Mursyidah serta keluarga besar terimakasih atas doanya, dukungan dan motivasi yang tiada henti-hentinya untuk penulis sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai selesai.

2. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
3. Drs. Bachtiar Ismail, MA. Ketua prodi PAI UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan Dr. Sri Suyanta, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Musradinur, S.Pd.I, M.S.I selaku pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Heliati Fajriah, MA selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester sampai penulis selesai dan Bapak dan Ibu dosen prodi PAI yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam tata cara penulisan maupun dari segi isi, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan bagi pembaca secara khusus. Terakhir, kesempurnaan hanya milik Allah swt dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya.

Banda Aceh, 17 November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| LEMBARAN JUDUL | i |
| PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| ABSTRAK | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | v |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Penjelasan Istilah | 7 |
| BAB II : LANDASAN TEORITIS | |
| A. Pengertian Kompetensi | 11 |
| B. Jenis-jenis Kompetensi | 14 |
| C. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam..... | 15 |
| 1. Perancangan Pembelajaran | 16 |
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran | 20 |
| 3. Evaluasi Hasil Belajar..... | 22 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 26 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 27 |
| C. Subjek Penelitian | 27 |
| D. Instrument Pengumpulan Data..... | 27 |
| E. Analisi Data | 29 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 30 |
| B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merencanakan Pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh..... | 33 |
| C. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh..... | 38 |
| D. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengevaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh..... | 48 |
| E. Analisis Hasil Penelitian | 52 |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Simpulan | 55 |
| B. Saran | 55 |

DAFTAR PUSTAKA 57

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| TABEL 1.1 | : Kesesuaian Rumusan Indikator dengan KD..... | 33 |
| TABEL 1.2 | : Keragaman sumber belajar | 34 |
| TABEL 1.3 | : Keragaman dan kesesuaian metode dan alat/media dengan tujuan pembelajaran..... | 35 |
| TABEL 1.4 | : Kegiatan awal | 35 |
| TABEL 1.5 | : Kegiatan inti | 36 |
| TABEL 1.6 | : Kegiatan akhir | 36 |
| TABEL 1.7 | : Kelengkapan instrument atau alat evaluasi | 37 |
| TABEL 1.8 | : Mempersiapkan siswa untuk belajar | 38 |
| TABEL 1.9 | : Keterampilan menyiapkan apersepsi | 39 |
| TABEL 1.10 | : Penguasaan terhadap materi pelajaran | 40 |
| TABEL 1.11 | : Penggunaan metode pembelajaran | 41 |
| TABEL 1.12 | : Keragaman alat/ media pembelajaran | 42 |
| TABEL 1.13 | : Keterampilan menjelaskan | 43 |
| TABEL 1.14 | : Keterampilan guru bertanya | 43 |
| TABEL 1.15 | : Keterampilan guru menjawab pertanyaan | 44 |
| TABEL 1.16 | : Keterampilan mengelola kelas | 45 |
| TABEL 1.17 | : Penggunaan lembar kerja | 45 |
| TABEL 1.18 | : Gaya menulis dan mutu tulisan di papan..... | 46 |
| TABEL 1.19 | : Gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan | 47 |
| TABEL 1.20 | : Rangkuman/penguatan | 47 |
| TABEL 1.21 | : Kesesuaian antara rancangan RPP dengan yang dibelajarkan .. | 48 |
| TABEL 1.22 | : Pelaksanaan Penilaian | 49 |
| TABEL 1.23 | : Isi pertanyaan | 50 |
| TABEL 1.24 | : Hasil yang dicapai oleh siswa | 51 |
| TABEL 1.25 | : Tindak lanjut..... | 51 |

ABSTRAK

Nama : Sitti Auliawati
NIM : 211222409
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 10 Februari 2017
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, M.Ag
Pembimbing II : Musradinur, M.S.I
Kata Kunci : Kompetensi, Pedagogik, Guru PAI

Pendidikan agama merupakan kebutuhan bagi setiap umat Islam, oleh karena itu Islam mewajibkan pemeluknya untuk belajar sejak dini. Pendidikan agama yang diberikan oleh guru yang memiliki kompetensi baik sangat berpengaruh terhadap pemahaman ajaran agama anak didik. Guru yang berkompentensi akan mampu merangsang anak didik untuk mencintai materi pelajaran yang akan disampaikan. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan baik dan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, realita yang terjadi di SMA Negeri 12 Banda Aceh menunjukkan bahwa sebagian guru PAI belum memenuhi kompetensi pedagogik. Padahal guru dituntut untuk mengembangkan kompetensi pedagogik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berawal dari observasi awal tersebut, penelitian yang akan dilakukan ini memfokuskan pada masalah kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam merencanakan pembelajaran? bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam melaksanakan pembelajaran? bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam mengevaluasi pembelajaran? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data atau *display* data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, namun masih perlu penyempurnaan. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, namun masih perlu penyempurnaan. Dan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh sudah baik.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan kebutuhan bagi setiap umat Islam, oleh karena itu Islam mewajibkan pemeluknya untuk belajar sejak dini. Apabila penanaman pendidikan agama yang tidak mungkin dilakukan oleh orang tua di rumah, maka hal itu bisa juga dilakukan dengan bimbingan seorang guru yang mengetahui tentang agama, karena pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia.¹

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan bisa berjalan tanpa ada keikutsertaannya dalam pembelajaran. Ia menjadi sumber yang dapat menghantarkan para siswanya menuai hasil yang diharapkan.² Menurut pasal 1 UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan.

¹ SA. Bratanata, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet I, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 169.

² Jauharul Alim, "Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTsN Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2010/2011", *Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010, h. 1.

³ Kandi Irawan, *Pengertian Guru, Dosen dan Guru Besar Menurut UU No 14 Tahun 2005 Pasal 1 (Satu)*, (Online), <http://kutacane-online.blogspot.com/2011/11/pengertian-guru-dosen-dan-guru-besar.html>, diakses 08 September 2015.

Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil.⁴ Begitu juga dengan pendidikan agama yang diberikan oleh guru yang memiliki kompetensi baik sangat berpengaruh terhadap pemahaman ajaran agama anak didik.

Pendidikan agama merupakan tanggung jawab orang tua, guru, serta masyarakat di mana kita berada, pelaksanaan pendidikan di rumah, di sekolah serta di lingkungan sosial, dalam era globalisasi sekarang ini perlu mendapatkan perhatian yang serius karena dalam kenyataannya sekarang, tujuan pendidikan agama di sekolah tidak lebih dari penguasaan materi yang diajarkan, tanpa diimbangi dengan bimbingan dan pengarahan yang baik serta mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi yang baik sehingga bisa berperan ganda yang tidak hanya sebagai pihak yang mentransfer pengetahuan agama kepada anak didik, akan tetapi dituntut lebih membina dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dan taat pada ajaran agama.

Dalam Islam orang yang memiliki ilmu dianjurkan untuk memberi pengajaran kepada anak didiknya dengan bijaksana. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. Vii.

⁵ SA. Bratanata, dkk., *Ilmu Pendidikan...*, h. 169.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بَلَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125).

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.⁶ Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya.⁷ Menurut Broke and Stone yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah: “...*descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful...*” (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti).⁸ Jadi, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mewujudkan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi ...*, h. 29.

⁷ Ismail, “Kompetensi Pedagogik Guru Bidang Studi Fiqh di MTsN Lamno Kab. Aceh Jaya”, *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2014, h. 3.

⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 25.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa guru minimal memiliki empat kompetensi (a) kompetensi pedagogik (b) kompetensi kepribadian (c) kompetensi profesional (d) kompetensi sosial.⁹ Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut. Karena itu guru harus selalu belajar dengan tekun disela-sela menjalankan tugasnya.¹⁰

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru meliputi tiga hal sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran
2. Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran
3. Kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran

Menurut Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹

⁹ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara), h. 185.

¹⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, h. 30.

¹¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi ...*, h. 30.

Guru perlu memiliki kemampuan atas kemajuan belajar siswanya sebagai bagian dari kompetensi dengan menggunakan berbagai keahlian dari guru tersebut. Guru yang berkompotensi akan mampu merangsang anak didik untuk mencintai materi pelajaran yang akan disampaikan. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan baik. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.¹² Sebagai pendidik profesional, guru dituntut untuk ikut membantu mengembangkan bakat atau kelebihan peserta didik secara maksimal sekaligus dapat membantu kesulitan yang ia hadapi, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal, realita yang terjadi di SMA Negeri 12 Banda Aceh menunjukkan bahwa sebagian guru PAI belum memenuhi kompetensi pedagogik. Guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh kurang memiliki pemahaman terhadap peserta didik, sehingga pembelajaran yang telah direncanakan tidak sesuai dengan kondisi siswa dan membuat proses pembelajaranpun tidak dapat dijalankan dengan baik serta berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak efektif. Padahal guru dituntut untuk mengembangkan kompetensi pedagogik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berawal dari observasi awal tersebut, penelitian yang akan dilakukan ini memfokuskan

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 35.

pada masalah kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Karena guru yang berkualitas adalah modal utama dalam mewujudkan proses pembelajaran yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana: **“Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh?
3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat peneliti rangkum ke dalam dua bagian yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi studi/kajian Pendidikan Agama Islam.
 - b. Memberikan sumbangsih maupun rujukan referensi bagi peneliti dari fakultas Tarbiyah khususnya Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kompetensi guru, serta untuk memperoleh pengalaman menganalisis kompetensi pedagogik guru PAI.
 - b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik terdiri dari dua kata yaitu kompetensi dan pedagogik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.¹³ Menurut E. Mulyasa, kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang guru yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹⁴

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “paedos”, yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut J. Hoogveld sebagaimana yang dikutip oleh Uyoh Sadulloh dalam bukunya yang berjudul *Pedagogik (Ilmu Pendidik)* mengatakan bahwa pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ed. IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 719

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 38.

kelak mampu secara mandiri menyelesaikan masalah hidupnya. Pedagogik adalah ilmu mendidik anak.¹⁵

Jadi, kompetensi pedagogik adalah kemampuan memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Guru

Secara etimologi guru adalah orang yang melakukan bimbingan, pengertian ini memberi kesan bahwa guru (pendidik) adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan.¹⁶

Menurut Madyo Eko Susilo, yang dimaksud dengan guru atau pendidik adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik itu dari aspek rohani maupun jasmani agar ia mampu hidup mandiri, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.¹⁷

Dalam Surat Edaran (SE) Mendikbud dan Kepala BAKN Nomor 57686/MPK/1989 dinyatakan lebih spesifik bahwa “Guru ialah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab oleh pejabat yang

¹⁵ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet IV, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 49.

¹⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan...*, h. 50.

berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah (termasuk hak yang melekat dalam jabatan).¹⁸

Jadi yang penulis maksudkan dengan guru disini adalah guru agama Islam yaitu orang yang memberikan bimbingan kepada peserta didik secara islami, dalam suatu proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan kepada anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikan ia akan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan hidup dunia dan akhirat.¹⁹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha pendidikan dan pengajaran materi keagamaan yang diarahkan untuk pembentukan kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁰ Pendidikan Agama Islam juga merupakan suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik/ murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengenalkan sebagai way of life (jalan hidup).²¹

¹⁸ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 15.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

²⁰ Abdul Rachman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama di Sekolah Dasar dan Petunjuk Mengajar Bagi Guru Agama*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 1988), h. 33.

²¹ Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum*, Cet. I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 13.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu kemampuan.¹

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.²

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 17-18.

² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, h. 27.

Menurut *Gordon* sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
3. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
4. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologi telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
5. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang, tak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.

6. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.³

Guru yang berkompeten akan dapat mengelola pembelajaran dengan lebih baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dalam syari'at Islam, meskipun tidak terpaparkan secara jelas, namun terdapat hadits yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ , قَالَ إِذَا أَسْنَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ (رواه البخارى)⁴

Artinya:“Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata rasulullah bersabda: ... Apabila suatu urusan (pekerjaan) diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka waspadalah akan datangnya kiamat. (H.R. Bukhari)

Dari hadits ini, dijelaskan bahwa seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, meniscayakan mempunyai ilmu atau keahlian (kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan jabatan tersebut. Hal ini sejalan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: RemajaRosdakarya, 2007), h. 38.

⁴ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari, jilid I*, (Indonesia: Maktabah Dahlan, 652 H), h. 3.

seseorang tidak mempunyai kompetensi dibidangnya (pendidik), maka tunggulah saat-saat kehancurannya.

B. Jenis-jenis Kompetensi

Seiring dengan tuntutan mutu pendidikan, maka pemerintah dewasa ini membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru. Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Kunandar, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵

Keempat jenis kompetensi guru beserta subkompetensi dan indikator esensialnya diuraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian

Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

⁵ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 75-77

2. Kompetensi Pedagogik

Yang dimaksud kompetensi pedagogik yaitu meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan proses belajar mengajar, evaluasi hasil belajar peserta didik, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Kompetensi Sosial

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dengan sesama rekan seprofesi, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Profesional

Yang dimaksud dengan kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan menyeluruh, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, dan juga penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁶

C. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kompetensi guru pendidikan agama dalam proses pembelajaran yaitu kemampuan dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.⁷ Secanggih apapun suatu kurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan

⁶ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 75-77

⁷ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara. 1984), h. 4.

membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

Dalam hal kompetensi guru, pemerintah Republik Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pada tahun 2005 pemerintah telah memiliki payung hukum dalam peningkatan mutu pendidikan dengan mengeluarkan undang-undang No 14 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Undang-undang No 14 2005 menuntut penyesuaian penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan guru sebagai profesi.

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru meliputi tiga hal, yaitu: perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

1. Perancangan Pembelajaran

Di sekolah, rancangan kegiatan pembelajaran lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.⁸ Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan

⁸ Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 53.

pembelajaran. Perancangan pembelajaran mencakup identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

a. Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini sebaiknya guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan, merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar.

Sebagaimana firman Allah swt.:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: ... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat... (QS. Al-Mujadalah: 11)

Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.

2. Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
3. Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, baik secara kelompok maupun perorangan, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

b. Perumusan Kompetensi Dasar

Kompetensi merupakan suatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian.

Oleh sebab itu setiap kompetensi harus merupakan panduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

c. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.

Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk membentuk kompetensi.⁹

Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:

- 1) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya;
- 2) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lainnya;
- 3) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasi waktu, dan lainnya;

⁹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi...*, h. 78

- 4) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya;
- 5) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.¹⁰

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Subkompetensi ini memiliki indikator esensial, menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Sehubungan dengan itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran salah satunya kompetensi pedagogik. Secara operasional kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.¹¹

- a. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan kompetensi, serta memperkirakan cara pencapaiannya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber.
- b. Pelaksanaan adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana

¹⁰ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 73-75.

¹¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi...*, h. 95.

prasarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan.

- c. Pengendalian atau evaluasi bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta memerlukan pengawasan dalam pelaksanaannya.

Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain:

- 1) Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran;
- 2) Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi/metode pembelajaran, seperti aktif learning, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya;
- 3) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya;
- 4) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.¹²

¹² A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan...*, h. 73-75.

3. Evaluasi Hasil Belajar

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Secara umum, dalam bidang pendidikan evaluasi bertujuan untuk:

- a. Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b. Mengukur dan menilai sampai di manakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta.¹³

Seorang guru yang baik adalah guru yang mencintai dan memahami baik bidang studinya maupun anak didiknya, seorang guru hendaknya mengetahui bagaimana cara murid belajar dengan baik dan berhasil. Berikut ini adalah unsur-unsur pokok yang perlu diperhatikan dalam masalah belajar yaitu:

- a. Kegairahan dan kesediaan dalam belajar
- b. Membangkitkan minat murid
- c. Menumbuhkan minat dan bakat yang baik

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 16.

- d. Mengatur proses pembelajaran dalam pengaturan pengalaman belajar adalah faktor utama dalam berhasilnya proses belajar
- e. Berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan nyata
- f. Hubungan manusiawi dalam proses belajar.¹⁴

Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:

- 1) Mampu merancang dan melaksanakan asesment, seperti memahami prinsip-prinsip asesment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya;
- 2) Mampu menganalisis hasil assesment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi;
- 3) Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.¹⁵

Kompetensi pedagogik jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, melaksanakan

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 15.

¹⁵ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan...*, h. 73-75.

kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Begitu juga dengan guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogik ini yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru agama dalam menguasai materi pelajaran, menguasai landasan pendidikan, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip dan penafsiran penelitian guna keperluan pengajaran, kemampuan memberikan motivasi serta bimbingan kepada anak didik agar memperoleh pengalaman yang diperlukan dan guru agama lebih berkompeten dalam mengajar dan mendidik anak didiknya.

Oleh karena itu, jelas guru agama harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam bidangnya. Di samping itu, guru agama juga harus memiliki persyaratan-persyaratan lain yang dapat menunjang serta dapat mendukung tugasnya sebagai pendidik.¹⁶ Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru agama harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya, salah satunya kompetensi pedagogik. Karena kalau tidak ada kompetensi dalam mendidik maka akan lemah generasi yang akan datang. Sebagaimana firman Allah swt.:

¹⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan PAI pada SD*, (Jakarta: Proyek Pendidikan Agama pada Sekolah Umum, 1985), h. 36.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.(Q.S. An-Nisa: 9)

Generasi yang lemah akan menjadi beban bagi orang lain, generasi yang lemah bukan hanya lemah dari segi fisik tetapi juga lemah dari segi ilmu pengetahuan. Untuk mengatasi hal tersebut peningkatan pendidikan adalah solusi yang paling tepat dan untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya menumbuhkan tenaga guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang mampu memberikan konstitusi dan konstruktif bagi kehidupannya dan anak didiknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.¹ Sugiono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif terletak pada fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu, yang berupa kasus atau fenomena.³

Sifat penelitian ini deskriptif analistis yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran suatu gejala yang kemudian dilakukan analisis berdasarkan sumber-sumber yang terkait.⁴

¹ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.20.

² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1.

³ Punaji Soetyosari, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.34.

⁴ Kamaruddin dan Tjurpamah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), h. 15.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Banda Aceh. Penulis memilih lokasi tersebut karena dianggap sangat cocok dengan variabel yang akan diteliti serta sesuai dengan kemampuan peneliti sendiri.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan objek (populasi) penelitian, atau sekumpulan objek yang jelas dan lengkap yang ditetapkan dalam sebuah penelitian.⁵ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMA Negeri 12 Banda Aceh.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan peninjauan secara cermat.⁶ Hal-hal yang akan diobservasi meliputi proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh.

⁵ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), h. 36.

⁶ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 794.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.⁷ Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru PAI SMA Negeri 12 Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Pencermatan dokumen adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁸ Pencermatan dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, seperti jumlah seluruh guru dan siswa di SMA Negeri 12 Banda Aceh, jumlah guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI, identitas dan letak geografis sekolah.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan

⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 96.

⁸ Magono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 181.

atau makna yang valid, maka dalam penelitian kualitatif ini analisis data menggunakan langkah:⁹

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang di peroleh penulis di lapangan.

2. Penyajian data atau *display* data

Display data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

3. Mengambil kesimpulan dan Verifikasi

Adalah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengelola data tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh.

⁹ Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta: Insani Press, 2004), h.130.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 12 Banda Aceh. Untuk mengetahui lebih jelas kondisi lokasi penelitian ini akan dijelaskan secara terklasifikasi mengenai letak geografis, keadaan sekolah dan hal-hal lain yang berhubungan dengan SMA Negeri 12 Banda Aceh.

1. Identitas Sekolah

- a. Nama : SMA Negeri 12 Banda Aceh, Lampineng
- b. Alamat Sekolah : Jl. P. Nyak Makam no. 04
- c. Kecamatan : Kuta Alam
- d. Kotamadya : Banda Aceh
- e. Jenjang Akreditasi : B
- f. Berdirinya Tahun : 2003
- g. Nomor dan tanggal : 420/272/04 dan tanggal 15-12-2004

2. Letak Geografis

Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- Sebelah selatan berbatasan dengan SMK Penerbangan
- Sebelah timur berbatasan dengan BKPP Provinsi
- Sebelah utara berbatasan dengan Jln. P. Nyak Makam
- Sebelah barat berbatasan dengan SMK 5 Telkom

3. Keadaan Sekolah

a. Jumlah pegawai/guru

- Guru PNS : 42 orang
- Pegawai : 12 orang
- Guru tidak tetap/honor : 3 orang

b. Jumlah siswa

- Jumlah siswa perempuan : 269 siswa
- Jumlah siswa laki-laki : 279 siswa

4. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Banda Aceh

Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMA Negeri 12 Banda Aceh berjumlah 3 orang. Adapun data mengenai ketiga guru tersebut yaitu:

1) SW

- a. Kelas mengajar : XII
- b. Ijazah/ jurusan : S-1 Pend. Agama 1998
- c. SK : Walikota Banda Aceh, 30 Juni 2010
No. 824-5/KPTS/2170/2008
- d. Golongan/ jabatan : Guru Penata III/c
- e. Mulai mengajar di SMA
Negeri 12 Banda Aceh : Tahun 2012
- f. Tahun Sertifikasi : 2012
- g. Jumlah jam kerja : 24 jam

2) NR

- a. Kelas mengajar : XI
- b. Ijazah/ jurusan : S-1 Peradilan Islam 2001
- c. SK : Walikota Banda Aceh, 24-03-2009
BKPP. 823.3/KPTS/2050/2009
- d. Golongan/ jabatan : Guru Penata TK I, III/d
- e. Mulai mengajar di SMA
Negeri 12 Banda Aceh : Tahun 2003
- f. Tahun Sertifikasi : 2010
- g. Jumlah jam kerja : 24 Jam

3) ND

- a. Kelas mengajar : X
- b. Ijazah/ jurusan : S-1 Bahasa Arab 2001
- c. SK : -
- d. Golongan/ jabatan : Guru
- e. Mulai mengajar di SMA
Negeri 12 Banda Aceh : Tahun 2013
- f. Tahun Sertifikasi : -
- g. Jumlah jam kerja : 24 jam

B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merencanakan Pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh, mereka biasa menyiapkan RPP di awal semester,¹ ada pula yang menyiapkannya sebelum semester pertama masuk.² Sumber yang mereka gunakan dalam membuat RPP bervariasi, antara lain dari internet, bimbingan yang dibuat oleh sekolah dan pelatihan MGMP.³

Adapun kompetensi guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil tela'ah dokumen akan diuraikan sebagai berikut:

Untuk melihat kemampuan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam menyesuaikan rumusan indikator dengan KD dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1: Kesesuaian Rumusan Indikator dengan KD

| No. | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|-----|----------------------------|----|----|----|-------|
| 1. | Seluruhnya tidak sesuai | | | | 1 |
| 2. | Sebagian kecil yang sesuai | | | | 2 |
| 3. | Sebagian besar yang sesuai | | | | 3 |
| 4. | Seluruhnya sesuai | ✓ | ✓ | ✓ | 4 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh guru PAI telah menyesuaikan rumusan indikator yang seluruhnya sesuai dengan kompetensi dasar di dalam

¹ Hasil wawancara dengan ibu NR dan ND, pada tanggal 17 Oktober 2016.

² Hasil wawancara dengan bapak SW, pada tanggal 17 Oktober 2016.

³ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh, pada tanggal 17 Oktober 2016.

RPP. Dengan demikian, guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh telah menyesuaikan seluruhnya rumusan indikator dengan KD.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam menyiapkan keragaman sumber belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2: Keragaman sumber belajar

| No. | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|-----|--|----|----|----|-------|
| 1. | Hanya satu sumber belajar | | | | 1 |
| 2. | Ada 2 sumber belajar yang digunakan | | | | 2 |
| 3. | Ada 3 sumber belajar yang digunakan | | ✓ | ✓ | 3 |
| 4. | Ada 4 atau lebih sumber belajar yang digunakan | ✓ | | | 4 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 orang guru PAI hanya mencantumkan tiga sumber belajar. Adapun tiga sumber belajar tersebut sebagaimana yang tertulis di dalam RPP yakni semua guru menggunakan Al-Qur'an dan terjemahan Departemen Agama RI, buku paket PAI SMA kelas tertentu dan internet. Dan hanya 1 orang guru PAI yang mencantumkan 4 atau lebih sumber belajar. Dapat disimpulkan bahwa keragaman sumber belajar yang digunakan oleh guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh secara umum sebanyak tiga sumber belajar.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam menyiapkan keragaman dan kesesuaian metode dan alat/media dengan tujuan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3: Keragaman dan kesesuaian metode dan alat/media dengan tujuan pembelajaran

| No. | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|-----|----------------------------|----|----|----|-------|
| 1. | Tidak sesuai dengan tujuan | | | | 1 |

| | | | | | |
|----|--|---|---|---|---|
| | pembelajaran | | | | |
| 2. | Sebagian kecil sesuai dengan tujuan pembelajaran | | | | 2 |
| 3. | Sebagian besar sesuai dengan tujuan pembelajaran | | | | 3 |
| 4. | Seluruhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran | ✓ | ✓ | ✓ | 4 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI telah menggunakan metode dan alat/media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh telah menggunakan metode dan alat/media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam melaksanakan kegiatan awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4: Kegiatan awal

| No. | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|-----|--|----|----|----|-------|
| 1. | Tidak ada apersesi/motivasi | | | | 1 |
| 2. | Hanya menuliskan apersepsi/motivasi | ✓ | ✓ | | 2 |
| 3. | Mengaitkan materi bukan dengan pengalaman awal siswa | | | | 3 |
| 4. | Mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual | | | ✓ | 4 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 orang guru PAI hanya menuliskan apersepsi/motivasi. Dan hanya 1 orang guru PAI saja yang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual. Dapat disimpulkan bahwa, secara umum guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh pada kegiatan awal hanya menuliskan apersepsi/motivasi.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam melaksanakan kegiatan inti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1.5: Kegiatan inti

| No. | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|-----|---|----|----|----|-------|
| 1. | Belum melibatkan siswa secara aktif | | | | 1 |
| 2. | Sudah melibatkan siswa, namun masih didominasi guru | | | | 2 |
| 3. | Sudah melibatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator | | ✓ | | 3 |
| 4. | Sudah melibatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator dan mencerminkan pendekatan saintifik | ✓ | | ✓ | 4 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 orang guru PAI dalam kegiatan inti sudah melibatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator dan mencerminkan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan). Dan 1 orang guru PAI yang melibatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator namun tidak mencerminkan pendekatan saintifik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, secara umum guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh pada kegiatan inti sudah melibatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator dan mencerminkan pendekatan saintifik.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam melaksanakan kegiatan akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1.6: Kegiatan akhir

| No. | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|-----|---|----|----|----|-------|
| 1. | Hanya menuliskan merangkum pelajaran | | | | 1 |
| 2. | Guru merangkum pelajaran dan ada evaluasi | | | | 2 |
| 3. | Guru bersama siswa merangkum pelajaran, dan | | | | 3 |

| | | | | | |
|----|--|---|---|---|---|
| | ada evaluasi | | | | |
| 4. | Guru bersama siswa merangkum pelajaran, evaluasi, dan refleksi | ✓ | ✓ | ✓ | 4 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI dalam kegiatan akhir pembelajaran merangkum pelajaran bersama siswa, ada evaluasi dan refleksi. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh melaksanakan kegiatan akhir dengan merangkum pelajaran bersama siswa, mengadakan evaluasi, dan refleksi.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam melengkapi instrument atau alat evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.7: Kelengkapan instrument atau alat evaluasi

| No. | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|-----|--|----|----|----|-------|
| 1. | Tidak ada instrument tes | | | | 1 |
| 2. | Hanya ada instrument tes dan soal tes | | | ✓ | 2 |
| 3. | Soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses | | | | 3 |
| 4. | Soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses dilengkapi dengan penskoran nilainya. | ✓ | ✓ | | 4 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 orang guru PAI mencantumkan soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses dilengkapi dengan penskoran nilainya di dalam RPP. Dan 1 orang guru PAI hanya mencantumkan instrument dan soal tes saja. Dengan demikian, terkait kelengkapan instrument atau alat evaluasi dapat disimpulkan bahwa secara umum guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh mencantumkan soal tes dilengkapi kunci

jawaban dan penilaian proses dilengkapi dengan penskoran nilainya di dalam RPP.

C. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh

Adapun kompetensi pedagogik guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh sebagaimana yang diamati oleh penulis akan diuraikan sebagai berikut:

Untuk melihat bagaimana kemampuan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam mempersiapkan siswa untuk belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.8: Mempersiapkan siswa untuk belajar

| No | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|----|--|----|----|----|-------|
| 1. | Tidak mempersiapkan, langsung masuk kepelajaran | | | | 1 |
| 2. | Mempersiapkan, namun sebagian besar siswa belum terkondisi | | | | 2 |
| 3. | Mempersiapkan, namun sebagian kecil siswa belum terkondisi | | ✓ | | 3 |
| 4. | Mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar | ✓ | | ✓ | 4 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 orang guru PAI sudah mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar. Dan 1 orang guru PAI telah mempersiapkan, namun sebagian kecil siswa belum terkondisi untuk belajar. Dapat disimpulkan bahwa secara umum guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh sudah mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar.

Dari hasil wawancara dengan guru mengenai sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI seluruh guru mengatakan bahwa para siswa sangat senang, tekun dan tenang dalam mengikuti pembelajaran PAI⁴ karena sebagian besar siswa masih kurang pemahaman tentang agama Islam, karena setelah tamat SMP mereka tidak lagi mendapat bimbingan agama secara khusus.⁵

Untuk mengetahui keterampilan guru PAI dalam menyiapkan apersepsi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.9: Keterampilan menyiapkan apersepsi

| No | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|----|---|----|----|----|-------|
| 1. | Tidak ada | | | | 1 |
| 2. | Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya | ✓ | ✓ | ✓ | 2 |
| 3. | Mengaitkan materi dengan contoh-contoh yang tidak kontekstual | | | | 3 |
| 4. | Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual | | | | 4 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI dalam menyiapkan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan materi sebelumnya. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam menyiapkan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan materi sebelumnya.

⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh, pada tanggal 17 Oktober 2016.

⁵ Hasil wawancara dengan bapak SW, pada tanggal 17 Oktober 2016.

Seluruh guru mengatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran, mereka biasa mengulang pelajaran minggu lalu dengan bertanya kepada siswa,⁶ adapula guru yang menyuruh siswa membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pelajaran minggu lalu, kemudian menafsirkan ayat-ayat tersebut bersama-sama.⁷ Hal tersebut dilakukan agar dapat melihat kaitannya dengan materi baru yang akan dipelajari hari ini.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam menguasai materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.10: Penguasaan terhadap materi pelajaran

| No | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|----|--|----|----|----|-------|
| 1. | Tidak menguasai materi | | | | 1 |
| 2. | Sebagian materi yang dikuasai | | | | 2 |
| 3. | Sebagian besar materi sudah dikuasai | | | ✓ | 3 |
| 4. | Menguasai seluruh materi yang dibelajarkan | ✓ | ✓ | | 4 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 orang guru PAI sudah menguasai seluruh materi yang dibelajarkan. Dan hanya 1 orang guru PAI saja yang menguasai sebagian besar materi pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa, secara umum guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh sudah menguasai seluruh materi yang dibelajarkan.

⁶ Hasil wawancara dengan bapak SW dan ibu ND, pada tanggal 17 Oktober 2016.

⁷ Hasil wawancara dengan ibu NR, pada tanggal 17 Oktober 2016.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam menggunakan metode pembelajaran dan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.11: Penggunaan metode pembelajaran

| No | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|----|---|----|----|----|-------|
| 1. | Tidak terampil dan tidak sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan | | | | 1 |
| 2. | Tidak terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan | | | | 2 |
| 3. | Kurang terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan | | | | 3 |
| 4. | Terampil dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan | ✓ | ✓ | ✓ | 4 |

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI telah terampil menggunakan metode pembelajaran dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam hal penggunaan metode pembelajaran telah terampil dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru-guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh, metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, jigsaw, dan metode lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan.⁸

⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh, pada tanggal 17 Oktober 2016.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam menyiapkan keragaman alat/media pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.12. Keragaman alat/ media pembelajaran

| No | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|----|--|----|----|----|-------|
| 1. | Hanya satu media pembelajaran yang digunakan | | | | 1 |
| 2. | Ada dua media pembelajaran yang digunakan | | | ✓ | 2 |
| 3. | Ada tiga media pembelajaran yang digunakan | ✓ | ✓ | | 3 |
| 4. | Ada empat atau lebih media pembelajaran yang digunakan | | | | 4 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 orang guru PAI menggunakan tiga media pembelajaran. Dan 1 orang guru PAI menggunakan dua media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh, media yang sering mereka gunakan adalah buku, laptop, al-Qur'an.⁹ Adapula guru yang hanya menggunakan buku dan al-Qur'an saja karena beliau belum bisa menggunakan laptop.¹⁰ Dengan demikian, secara umum guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh telah menggunakan tiga media pembelajaran.

Untuk mengetahui keterampilan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam menjelaskan pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹ Hasil wawancara dengan bapak SW, dan ibu NR, pada tanggal 17 Oktober 2016.

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu ND, pada tanggal 17 Oktober 2016.

Tabel 1.13: Keterampilan menjelaskan

| No | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|----|---|----|----|----|-------|
| 1. | Penjelasan tidak tegas/teratur/terurut | | | | 1 |
| 2. | Sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu | | | ✓ | 2 |
| 3. | Sebagian besar penjelasan tuntas namun tidak runtut | | | | 3 |
| 4. | Semua yang dijelaskan tuntas, runtut dan teratur | ✓ | ✓ | | 4 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 orang guru PAI menjelaskan pelajaran semuanya secara tuntas, runtut dan teratur. Dan 1 orang guru PAI dalam menjelaskan pelajaran sebagian penjelasannya belum tuntas/ragu-ragu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, secara umum guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam hal keterampilan menjelaskan pelajaran, semua yang dijelaskan tuntas, runtut dan teratur.

Untuk mengetahui keterampilan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam bertanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.14: Keterampilan guru bertanya

| No | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|----|---|----|----|----|-------|
| 1. | Pertanyaan memancing respon siswa | | | | 1 |
| 2. | Pertanyaan memancing siswa untuk mengingat yang dipelajari | | ✓ | | 2 |
| 3. | Pertanyaan memancing siswa untuk menerapkan yang dipelajari | | | | 3 |
| 4. | Pertanyaan memancing siswa untuk mengeluarkan ide sendiri | ✓ | | ✓ | 4 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 orang guru PAI dalam keterampilan bertanya, pertanyaan yang diajukan oleh guru memancing siswa untuk mengeluarkan idenya sendiri. Dan 1 orang guru PAI yang pertanyaannya memancing siswa untuk mengingat yang dipelajari. Dapat disimpulkan bahwa, secara umum guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam keterampilan bertanya, pertanyaan yang diajukan oleh guru memancing siswa untuk mengeluarkan idenya sendiri.

Untuk mengetahui keterampilan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam menjawab pertanyaan dari siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.15: Keterampilan guru menjawab pertanyaan

| No | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|----|--|----|----|----|-------|
| 1. | Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru | | | | 1 |
| 2. | Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain | | | | 2 |
| 3. | Setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain dan diarahkan | | | | 3 |
| 4. | Setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain, diarahkan, dan diberi penguatan | ✓ | ✓ | ✓ | 4 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI dalam hal keterampilan menjawab pertanyaan, setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain, diarahkan, dan diberi penguatan. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh melemparkan kembali pertanyaan yang diajukan oleh siswa kepada siswa lain, kemudian diarahkan dan diberi penguatan.

Untuk mengetahui keterampilan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam mengelola kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.16: Keterampilan mengelola kelas

Kriteria: a) menunjukkan sikap tanggap; b) membagi perhatian; c) memusatkan perhatian kelompok; d) menuntut tanggung jawab siswa; e) memberikan petunjuk yang jelas; f) menegur siswa; g) memberikan penguatan.

| No | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|----|---|----|----|----|-------|
| 1. | Kurang sekali (satu s.d dua kriteria yang muncul) | | | | 1 |
| 2. | Kurang (tiga s.d empat kriteria yang muncul) | | | | 2 |
| 3. | Baik (lima s.d enam kriteria yang muncul) | | | | 3 |
| 4. | Baik sekali (semua kriteria muncul) | ✓ | ✓ | ✓ | 4 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI telah mampu mengelola kelas dengan baik sekali. Itu artinya seluruh guru telah menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, menuntut tanggung jawab siswa, memberikan petunjuk yang jelas, menegur siswa dan memberikan penguatan. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh telah mampu mengelola kelas dengan baik sekali.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam penggunaan lembar kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.17: Penggunaan lembar kerja

| No | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|----|--|----|----|----|-------|
| 1. | Tidak menggunakan lembar kerja/LKS | | | | 1 |
| 2. | Menggunakan lembar kerja namun belum berbentuk LKS | | | | 2 |

| | | | | | |
|----|--|---|---|---|---|
| 3. | Menggunakan LKS namun belum didiskusikan | | | | 3 |
| 4. | Menggunakan LKS dan didiskusikan | ✓ | ✓ | ✓ | 4 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI telah menggunakan LKS dan didiskusikan. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh telah menggunakan LKS dan mendiskusikannya.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam hal gaya menulis dan mutu tulisan di papan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.18: Gaya menulis dan mutu tulisan di papan

| No | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|----|--|----|----|----|-------|
| 1. | Menulis membelakangi siswa dan sukar dibaca | | | | 1 |
| 2. | Menulis menyamping tapi masih sukar dibaca | | | | 2 |
| 3. | Menulis menyamping dan bisa dibaca | | | | 3 |
| 4. | Menulis menyamping, bisa dibaca dan bagus/rapi | ✓ | ✓ | ✓ | 4 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI gaya menulisnya menyamping, bisa dibaca dan bagus/rapi. Dengan demikian seluruh guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh gaya menulisnya menyamping dan mutu tulisan di papan tulis bisa dibaca dan bagus/rapi.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam hal gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.19: Gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan

| No | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|----|--|----|----|----|-------|
| 1. | Tidak jelas, terbata-bata dan agak gugup | | | | 1 |
| 2. | Berbicara lancar namun datar kurang jelas dipahami | | | | 2 |
| 3. | Berbicara lancar dan jelas dipahami | | | | 3 |
| 4. | Berbicara lancar, jelas dipahami dan teratur | ✓ | ✓ | ✓ | 4 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI dalam gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan telah berbicara dengan lancar, jelas dipahami dan teratur. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam menyampaikan pelajaran berbicara lancar, jelas dipahami dan teratur.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam merangkum atau memberi penguatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.20: Rangkuman/penguatan

| No | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|----|--|----|----|----|-------|
| 1. | Tidak memberi rangkuman/penguatan | | | | 1 |
| 2. | Rangkuman/penguatan dibuat oleh guru | | | | 2 |
| 3. | Siswa secara bersama-sama membuat rangkuman | | | | 3 |
| 4. | Guru bersama siswa membuat rangkuman/penguatan | ✓ | ✓ | ✓ | 4 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI merangkum pelajaran bersama siswa dan memberi penguatan. Dengan

demikian, seluruh guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam merangkum pelajaran atau memberi penguatan dengan melibatkan siswa.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam menyesuaikan antara RPP dengan yang dibelajarkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.21: Kesesuaian antara rancangan RPP dengan yang dibelajarkan

| No | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|----|-----------------------|----|----|----|-------|
| 1. | Tidak sesuai | | | | 1 |
| 2. | Sebagian kecil sesuai | | | | 2 |
| 3. | Sebagian besar sesuai | ✓ | ✓ | ✓ | 3 |
| 4. | Seluruhnya sesuai | | | | 4 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI telah menyesuaikan sebagian besar antara RPP dengan yang dibelajarkan. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh telah menyesuaikan sebagian besar antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran.

D. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengevaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh

Untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh melaksanakan evaluasi pada tiap akhir

pembelajaran.¹¹ Mereka menyiapkan soal untuk mengadakan evaluasi melalui LKS, tulisan, dan praktek, tergantung materi yang diajarkan.¹² dan ada pula guru yang membuat soal dalam bentuk lisan saja.¹³

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam pelaksanaan evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.22. Pelaksanaan Penilaian

| No | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|----|--|----|----|----|-------|
| 1. | Tidak pernah bertanya kepada siswa untuk mengukur apakah yang diberikan telah dipahami oleh siswa atau tidak, kecuali bertanya untuk keperluan menjelaskan atau membahas atau dalam rangka apersepsi | | | | 1 |
| 2. | Bertanya kepada beberapa siswa secara lisan pada akhir pelajaran mengenai bahan yang telah diajarkan | | | | 2 |
| 3. | Dilaksanakan prates, embedded test, dan pasca test secara lisan kepada beberapa siswa di dalam kelas | ✓ | ✓ | | 3 |
| 4. | Prates dan embedded test diberikan secara lisan sedangkan pascates secara tertulis kepada semua siswa. Pertanyaan pascates mewakili semuanya. | | | ✓ | 4 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 orang guru PAI dalam pelaksanaan penilaian telah melaksanakan prates, embedded test, dan pasca test secara lisan kepada beberapa siswa di dalam kelas. Dan 1 orang guru PAI yang

¹¹ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Banda Aceh, pada tanggal 17 Oktober 2016.

¹² Hasil wawancara dengan ibu ND dan bapak SW, pada tanggal 17 Oktober 2016.

¹³ Hasil wawancara dengan ibu NR, pada tanggal 17 Oktober 2016.

memberikan prates dan embedded test secara lisan sedangkan pascates secara tertulis kepada semua siswa, dan pertanyaan pascates mewakili semuanya. Dengan demikian, secara umum guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam pelaksanaan penilaian telah melaksanakan prates, embedded test, dan pasca test secara lisan kepada beberapa siswa di dalam kelas.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam menyiapkan soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.23: Isi pertanyaan

| No | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|----|---|----|----|----|-------|
| 1. | Hanya sekitar 25% yang sesuai dengan bahan ajar | | | | 1 |
| 2. | 50% yang sesuai dengan bahan ajar | | | | 2 |
| 3. | 75% yang sesuai dengan bahan ajar | | | | 3 |
| 4. | Semua pertanyaan yang diajukan sesuai dengan bahan ajar | ✓ | ✓ | ✓ | 4 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI mengajukan pertanyaan kepada siswa yang seluruhnya sesuai dengan bahan ajar. Dengan demikian seluruh guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh memberikan semua pertanyaan yang diajukan sesuai dengan bahan ajar.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam pencapaian siswa (pada pertanyaan diakhir pelajaran) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.24: Hasil yang dicapai oleh siswa

| No | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|----|--|----|----|----|-------|
| 1. | Dari jawaban siswa pada akhir pelajaran diperkirakan 25% pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar oleh siswa | | | | 1 |
| 2. | Setengahnya dapat dijawab | | ✓ | | 2 |
| 3. | Sekitar 75% dapat dijawab | ✓ | | ✓ | 3 |
| 4. | Semuanya dapat dijawab | | | | 4 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 orang guru PAI mendapatkan hasil sekitar 75% dari jawaban yang diberikan oleh setiap siswa pada akhir pelajaran. Dan 1 orang guru PAI mendapatkan hasil setengah dari jawaban yang diberikan oleh setiap siswa. Dengan demikian secara umum guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh mendapatkan hasil sekitar 75% dari jawaban yang diberikan oleh setiap siswa pada akhir pelajaran.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam melaksanakan tindak lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.25: Tindak lanjut

| No | Yang diamati | SW | NR | ND | Nilai |
|----|---|----|----|----|-------|
| 1. | Setelah memberikan pertanyaan kepada siswa pada akhir pelajaran, guru tidak menjelaskan apa-apa yang berkenaan dengan bahan yang tidak dipahami oleh siswa. | | | | 1 |
| 2. | Terhadap bahan (pertanyaan) yang belum dijawab oleh siswa, guru akan menjelaskan kembali minggu depan (pelajaran berikutnya) | | | ✓ | 2 |
| 3. | Guru memberikan tugas kepada siswa yang berkenaan dengan pelajaran hari itu | ✓ | ✓ | | 3 |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|---|
| | untuk dikerjakan di luar jam pelajaran | | | | |
| 4. | Terhadap bahan (pertanyaan) yang belum dipahami oleh siswa, guru secara langsung menjelaskan kembali bahan tersebut. | | | | 4 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 orang guru PAI melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada siswa yang berkenaan dengan pelajaran hari itu untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Dan 1 orang guru PAI melaksanakan tindak lanjut dengan menjelaskan kembali minggu depan (pelajaran berikutnya) terhadap pertanyaan yang belum dijawab oleh siswa. Dapat disimpulkan bahwa secara umum guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada siswa yang berkenaan dengan pelajaran hari itu untuk dikerjakan di luar jam pelajaran.

E. Analisis Hasil Penelitian

Pada bab terdahulu peneliti telah mengungkapkan bahwa jumlah subjek penelitian yang didapat sebagai responden adalah 3 orang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar pada kelas X, XI, dan XII. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, observasi dan dokumentasi, bertujuan untuk memperoleh data atau informasi tentang “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Banda Aceh”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merencanakan pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, seperti sudah menyiapkan RPP terlebih dahulu sebelum mengajar, ada yang menyiapkannya di awal semester, ada pula yang menyiapkannya sebelum semester pertama masuk. Sumber yang mereka gunakan dalam membuat RPP bervariasi, antara lain dari internet, bimbingan yang dibuat oleh sekolah dan pelatihan MGMP. Dalam membuat RPP telah menyesuaikan rumusan indikator dengan KD, menggunakan 3 sumber belajar, menggunakan metode dan alat/media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pada kegiatan inti sudah melibatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator dan mencerminkan pendekatan saintifik, melaksanakan kegiatan akhir dengan merangkum pelajaran bersama siswa, mengadakan evaluasi, dan refleksi, terkait kelengkapan instrument atau alat evaluasi secara umum guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh mencantumkan soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses dilengkapi dengan penskoran nilainya di dalam RPP. Namun masih terdapat kelemahan, hal ini dapat diamati pada tabel 1.4, yaitu pada kegiatan awal hanya menuliskan apersepsi/motivasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru PAI dalam merencanakan pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh sudah baik namun masih perlu penyempurnaan.

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, seperti guru terlebih

dahulu mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkonndisi untuk belajar, menguasai seluruh materi yang dibelajarkan, terampil dalam menggunakan metode pembelajaran dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan, metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, jigsaw, dan metode lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan, menggunakan tiga media pembelajaran yaitu buku, laptop, dan al-Qur'an, menjelaskan pelajaran dengan tuntas, runtut dan teratur, mengajukan pertanyaan yang memancing siswa untuk mengeluarkan idenya sendiri, melemparkan kembali pertanyaan yang diajukan oleh siswa kepada siswa lain, kemudian diarahkan dan diberi penguatan, mampu mengelola kelas dengan baik sekali, menggunakan LKS dan mendiskusikannya, gaya menulisnya menyamping dan mutu tulisan di papan tulis bisa dibaca dan bagus/rapi, berbicara lancar, jelas dipahami dan teratur dalam menyampaikan pelajaran, merangkum pelajaran atau memberi penguatan dengan melibatkan siswa, dan proses pembelajaran yang dilaksanakan sebagian besar sesuai dengan apa yang direncanakan di dalam RPP. Namun masih terdapat kelemahan, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.9, yaitu menyiapkan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan materi sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh sudah baik namun masih perlu penyempurnaan.

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengevaluasi pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, seperti melaksanakan prates, embedded test, dan pasca test secara lisan kepada beberapa siswa di dalam kelas, mereka

menyiapkan soal untuk mengadakan evaluasi melalui LKS, tulisan, dan praktek, tergantung materi yang diajarkan dan mendapatkan hasil sekitar 75% dari jawaban yang diberikan oleh setiap siswa pada akhir pelajaran, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada siswa yang berkenaan dengan pelajaran hari itu untuk dikerjakan di luar jam pelajaran, dan semua pertanyaan yang diajukan sesuai dengan bahan ajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengevaluasi pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh sudah baik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang “Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, seperti membuat RPP dengan menggunakan berbagai sumber yaitu dari internet, bimbingan yang dibuat oleh sekolah, dan pelatihan MGMP, namun masih perlu penyempurnaan.
2. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan para guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran, seperti mengelola kelas dengan baik, mempersiapkan siswa untuk belajar, menguasai materi, dan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara umum sesuai dengan apa yang direncanakan di dalam RPP, namun masih perlu penyempurnaan.
3. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh sudah baik, seperti melaksanakan prates, embedded test, pasca test yang sesuai

dengan bahan ajar, dan mendapat hasil sekitar 75% dari jawaban yang diberikan oleh siswa.

B. Saran-saran

1. Hendaknya guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh harus lebih meningkatkan lagi kompetensi pedagogiknya dalam perencanaan pembelajaran dengan selalu menyiapkan apersepsi yang tidak hanya mengaitkan materi dengan materi sebelumnya, tetapi juga mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual agar pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.
2. Hendaknya guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh harus lebih meningkatkan lagi kompetensi pedagogiknya dalam pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik lebih serius dan bersemangat dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam.
3. Meskipun secara keseluruhan guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik, namun akan lebih baik lagi apabila guru lebih memperkaya skill kompetensinya dengan sering mengikuti berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik, dan selalu berupaya menambah wawasan dengan banyak belajar terutama buku-buku inovasi pembelajaran, agar materi yang diajarkan bisa mengikuti perkembangan zaman anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatah Yasin. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press.
- Abdurrahman Saleh. 1979. *Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum*, Cet. I, Jakarta: Bulan Bintang.
- , 1988. *Didaktik Pendidikan Agama di Sekolah Dasar dan Petunjuk Mengajar Bagi Guru Agama*, Bandung: Pustaka Pelajar.
- , 2005. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bratanata, SA, dkk. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 1985. *Pedoman Pelaksanaan PAI pada SD*. Jakarta: Proyek Pendidikan Agama pada Sekolah Umum.
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Hasan Alwi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Imam Bukhari. 652 H. *Shahih Bukhari, jilid I*, Indonesia: Maktabah Dahlan.
- Ismail. 2014. "*Kompetensi Pedagogik Guru Bidang Studi Fiqh di MTsN Lamno Kab. Aceh Jaya*", *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.
- Jauharul Alim. 2010. "*Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTsN Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2010/2011*", *Skripsi*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Jejen Musfah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Kamaruddin dan Tjurpamah S. 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kandi Irawan. *Pengertian Guru, Dosen dan Guru Besar Menurut UU No 14 Tahun 2005 Pasal 1(Satu)*, (Online), <http://kutacaneonline.blogspot.com/2011/11/pengertian-guru-dosen-dan-guru-besar.html>, diakses 08 September 2015.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Magono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mansur Muslich. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Punaji Soetyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Cet IV*, Jakarta: Kalam Mulia.

Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005*

Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara.

S. Nasution. 1984. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*.

Jakarta: Bina Aksara.

-----, 2004. *Metode Research*. Jakarta: Insani Press.

Sugiono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Uyoh Sadulloh. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

-----, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.

Winarno Surakhmat. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.

Zakiah Daradjat. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

-----, 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian dari Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Banda Aceh
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh
- Lampiran 5 Lembaran Observasi
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR WAWANCARA

Format wawancara dengan guru

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Kelas Mengajar :

Sekolah :

Pertanyaan

1. Berapa lama ibu/bapak mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam?
2. Apa yang bapak/ibu persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran tersebut diminati siswa?
3. Kapan biasanya bapak/ibu menyiapkan RPP?
4. Sumber apakah yang bapak/ibu gunakan untuk membuat RPP?
5. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan seluruhnya sesuai dengan RPP?
6. Media apa saja yang sering bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Metode apa saja yang sering bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
8. Apakah bapak/ibu sering memberikan pertanyaan sewaktu proses pembelajaran berlangsung?

9. Apakah siswa tersebut mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan baik?
10. Apakah bapak/ibu biasa bertanya kepada siswa mengenai pembelajaran minggu lalu atau hari ini kepada siswa sebelum memulai pembelajaran?
11. Bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI?
12. Seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI?
13. Apakah bapak/ibu memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran?
14. Bagaimana cara bapak/ibu menyiapkan soal untuk mengadakan evaluasi?
15. Bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan evaluasi?
16. Apakah bapak/ibu sering memberikan pekerjaan rumah kepada siswa?

Mengetahui
Pembimbing,

(Dr. Sri Suyanta, M. Ag)

Wassalam
Penulis,

(Sitti Auliawati)

LEMBARAN TELA'AH DOKUMEN

Format Penilaian Kinerja Guru

Dalam Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Kelas :

| NO | Komponen | Yang diamati (Skala Nilai) |
|----|---|---|
| 1 | Kesesuaian rumusan indikator dengan KD | 1. Seluruhnya tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai 5. |
| 2 | Keragaman sumber belajar | 1. Hanya satu sumber belajar 2. Ada 2 sumber belajar yang digunakan 3. Ada 3 sumber belajar yang digunakan 4. Ada 4 atau lebih sumber belajar yang digunakan 5. |
| 3 | Keragaman dan kesesuaian metode dan alat/media dengan tujuan pembelajaran | 1. Tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Sebagian kecil sesuai dengan tujuan pembelajaran 3. Sebagian besar sesuai dengan tujuan pembelajaran 4. Seluruhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran 5. |
| 4 | Kegiatan awal | 1. Tidak ada apersesi/motivasi 2. Hanya menuliskan apersepsi/motivasi 3. Mengaitkan materi bukan dengan pengalaman awal siswa 4. Mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual 5. |
| 5 | Kegiatan inti | 1. Belum melibatkan siswa secara aktif 2. Sudah melibatkan siswa, namun masih didominasi guru 3. Sudah melibatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator 4. Sudah melibatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator dan mencerminkan pendekatan saintifik 5. |
| 6 | Kegiatan akhir | 1. Hanya menuliskan merangkum pelajaran (sejenisnya) 2. Guru merangkum pelajaran dan ada evaluasi 3. Guru bersama siswa merangkum pelajaran, dan ada evaluasi 4. Guru bersama siswa merangkum pelajaran, evaluasi, dan refleksi |

| | | |
|---|---|--|
| | | 5. |
| 7 | Kelengkapan instrument atau alat evaluasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada instrument tes 2. Hanya ada instrument tes 3. Soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses 4. Soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses dilengkapi dengan pensekoran nilainya. 5. |

Jumlah Nilai = $\frac{\dots}{28} \times 100 = \dots$

Keterangan :

A = 86 – 100 = Baik sekali

B = 72 – 85 = Baik

C = 60 – 71 = Cukup

D = 0 – 59 = kurang

LEMBARAN OBSERVASI

Format Pengamatan/Penilaian Kinerja Guru

Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Kelas :

| No | Komponen | Yang diamati (Skala Nilai) |
|----|-----------------------------------|--|
| 1 | Mempersiapkan siswa untuk belajar | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mempersiapkan, langsung masuk kepelajaran 2. Mempersiapkan, namun sebagian besar siswa belum terkondisi 3. Mempersiapkan, namun sebagian kecil siswa belum terkondisi 4. Mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar 5. |
| 2 | Keterampilan melakukan apersepsi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada 2. Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya |

| | | |
|---|---------------------------------------|---|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengaitkan materi dengan contoh-contoh yang tidak kontekstual 4. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual 5. |
| 3 | Penguasaan terhadap materi pelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menguasai materi 2. Sebagian materi yang dikuasai 3. Sebagian besar materi sudah dikuasai 4. Menguasai seluruh materi yang dibelajarkan 5. |
| 4 | Penggunaan metode pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terampil dan tidak sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 2. Tidak terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 3. Kurang terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 4. Terampil dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 5. |
| 5 | Keragaman alat/media pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya satu media pembelajaran 2. Ada dua media pembelajaran 3. Ada tiga media pembelajaran 4. Ada empat atau lebih media pembelajaran yang digunakan 5. |
| 6 | Keterampilan menjelaskan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan tidak tegas/teratur/terurut 2. Sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu 3. Sebagian besar penjelasan tuntas namun tidak runtut 4. Semua yang dijelaskan tuntas, runtut dan teratur 5. |
| 7 | Keterampilan guru bertanya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan memancing respon siswa 2. Pertanyaan memancing siswa untuk mengingat yang dipelajari 3. Pertanyaan memancing siswa untuk menerapkan yang dipelajari 4. Pertanyaan memancing siswa untuk mengeluarkan ide sendiri 5. |
| 8 | Keterampilan guru menjawab pertanyaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru 2. Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain 3. Setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain dan diarahkan 4. Setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain, diarahkan, dan diberi penguatan 5. |

| | | |
|----|--|---|
| 9 | Keterampilan mengelola kelas | Kriteria: a) menunjukkan sikap tanggap; b) membagi perhatian; c) memusatkan perhatian kelompok; d) menuntut tanggung jawab siswa; e) memberikan petunjuk yang jelas; f) menegur siswa; g) memberikan penguatan; 1. Kurang sekali (satu s.d dua kriteria yang muncul) 2. Kurang (tiga s.d empat kriteria yang muncul) 3. Baik (lima s.d enam kriteria yang muncul) 4. Baik sekali (semua kriteria muncul) 5. |
| 10 | Penggunaan lembar kerja | 1. Tidak menggunakan lembar kerja/LKS 2. Menggunakan lembar kerja namun belum berbentuk LKS 3. Menggunakan LKS namun belum didiskusikan 4. Menggunakan LKS dan didiskusikan 5. |
| 11 | Gaya menulis dan mutu tulisan di papan | 1. Menulis membelakangi siswa dan sukar dibaca 2. Menulis menyamping tapi masih sukar dibaca 3. Menulis menyamping tapi bisa dibaca 4. Menulis menyamping, bisa dibaca dan bagus/rapi 5. |
| 12 | Gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan | 1. Tidak jelas, terbata-bata dan agak gugup 2. Berbicara lancar namun datar kurang jelas dipahami 3. Berbicara lancar dan jelas dipahami 4. Berbicara lancar, jelas dipahami dan teratur 5. |
| 13 | Rangkuman/penguatan | 1. Tidak memberi rangkuman/penguatan 2. Rangkuman/penguatan dibuat oleh guru 3. Siswa secara bersama-sama membuat rangkuman 4. Guru bersama siswa membuat rangkuman/penguatan 5. |
| 14 | Kesesuaian antara rancangan RPP dengan yang dibelajarkan | 1. Tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai 5. |

....

$$\text{Jumlah Nilai} = \frac{\quad}{56} \times 100 = \dots\dots$$

Keterangan :

A = 86 – 100 = Baik sekali

B = 72 – 85 = Baik

C = 60 – 71 = Cukup

D = 0 – 59 = kurang

Sumber: Pembelajaran Mikro (Panduan Praktis Perkuliahan Micro Teaching)

**Format Penilaian Kinerja Guru
Dalam Pelaksanaan Evaluasi**

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Kelas :

| Komponen | Yang diamati | Skala Nilai |
|---|---|--------------------|
| 1. Pelaksanaan Penilaian | a. Tidak pernah bertanya kepada siswa untuk mengukur apakah yang diberikan telah dipahami oleh siswa atau tidak, kecuali bertanya untuk keperluan menjelaskan atau membahas atau dalam rangka apersepsi | 1 |
| | b. Bertanya kepada beberapa siswa secara lisan pada akhir pelajaran mengenai bahan yang telah diajarkan | 2 |
| | c. Dilaksanakan prates, embedded test, dan pasca test secara lisan kepada beberapa siswa di dalam kelas | 3 |
| | d. Prates dan embedded test diberikan secara lisan sedangkan pascates secara tertulis kepada semua siswa. Pertanyaan pascates mewakili semuanya (TIK). | 4 |
| | e. | |
| 2. Isi pertanyaan | a. Hanya sekitar 25% yang sesuai dengan bahan ajar | 1 |
| | b. 50% yang sesuai dengan bahan ajar | 2 |
| | c. 75% yang sesuai dengan bahan ajar | 3 |
| | d. Semua pertanyaan yang diajukan sesuai dengan bahan ajar | 4 |
| | e. | |
| 3. Hasil yang dicapai oleh siswa (jika pertanyaan pada akhir pelajaran) | a. Dari jawaban siswa pada akhir pelajaran diperkirakan 25% pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar oleh siswa | 1 |
| | b. Setengahnya dapat dijawab | 2 |
| | c. Sekitar 75% dapat dijawab | 3 |
| | d. Semuanya dapat dijawab | 4 |
| | e. | |
| 4. Tindak lanjut | a. Setelah memberikan pertanyaan kepada siswa pada akhir pelajaran, guru tidak menjelaskan apa-apa yang berkenaan dengan bahan yang tidak dipahami oleh | 1 |

| | | |
|--|---|---|
| | siswa. | 2 |
| | b. Terhadap bahan (pertanyaan) yang belum dijawab oleh siswa, guru akan menjelaskan kembali minggu depan (pelajaran berikutnya) | 3 |
| | c. Guru memberikan tugas kepada siswa yang berkenaan dengan pelajaran hari itu untuk dikerjakan di luar jam pelajaran | 4 |
| | d. Terhadap bahan (pertanyaan) yang belum dipahami oleh siswa, guru secara langsung menjelaskan kembali bahan tersebut. | |
| | e. | |

$$\text{Jumlah Nilai} = \frac{\dots}{16} \times 100 = \dots$$

Keterangan :

A = 86 – 100 = Baik sekali

B = 72 – 85 = Baik

C = 60 – 71 = Cukup

D = 0 – 59 = kurang

Sumber: Nana Sudjana “Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 92-93

Mengetahui

Pembimbing,

(Dr. Sri Suyanta, M. Ag)

Wassalam

Penulis,

(Sitti Auliawati)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Sitti Auliawati
Tempat/ Tgl Lahir : Jurong Binjee/ 10 Oktober 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat Rumah : Desa Rheum Barat, Kec. Simpang Mamplam, Kab. Bireuen

Riwayat Pendidikan

SD / MI : MIN BLANG MANEE (2006)
SMP / MTsN : SMP Negeri 1 SIMPANG MAMPLAM (2009)
SMA / MAN : MAN SAMALANGA (2012)
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry (2017)

Data Orang Tua

Nama Ayah : SUDIRMAN
Nama Ibu : MURSYIDAH
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat Rumah : Desa Rheum Barat, Kec. Simpang Mamplam, Kab. Bireuen

Banda Aceh, 17 November 2016
Penulis,

Sitti Auliawati